

## Pola Sirkulasi Pengunjung Pasar Terapung Di Kalimantan Selatan

Abdur Rahman<sup>1)</sup>, Mutiawati Mandaka<sup>2\*)</sup>, Gatoet Wardianto<sup>3)</sup>

Program Studi Arsitektur Universitas Pandanaran Semarang

Jl. Banjarsari Barat no 1 Pedalangan

<sup>1)</sup>Abdurrahman.zy15@gmail.com

<sup>2\*)</sup>[mutia.mandaka@unpand.ac.id](mailto:mutia.mandaka@unpand.ac.id)

<sup>3)</sup>gatoet.w@gmail.com

---

### Abstract

*Buying and selling activities are a form of fulfilling human needs for a long time. The existence of a container to accommodate the buying and selling process is needed by humans in these activities. The most important place for buying and selling activities is the existence of a market. It is referred to as one of the real indicators in an area and as an activity by the surrounding community in human life. Unlike the mainland market which has an organization, the Floating Market does not record the existing merchants and visitors as well as the seller's zone with their wares. This paper aims to gain knowledge and insight about the circulation pattern of visitors in the floating market. The method used is descriptive qualitative by using field data and analyzing comparative studies from three locations, namely the Lok Baintan floating market, the Muara Kuin floating market, and the Siere floating market in South Kalimantan. The results of the study show that the circulation patterns in the Lok Baintan, Muara Kuin, and Siring Piere floating markets have almost the same circulation patterns in terms of visitor activities. What distinguishes the three circulation patterns lies in the land area and geographical formation.*

*Keywords: activity, human, floating market, circulation pattern, South Kalimantan*

### ABSTRAK

Kegiatan jual beli merupakan bentuk pemenuhan kebutuhan manusia sejak lama. Adanya wadah untuk menampung proses jual beli sangat diperlukan manusia dalam kegiatan tersebut. Tempat yang terpenting untuk melakukan kegiatan jual beli yaitu keberadaan pasar. Hal itu disebut sebagai salah satu indikator nyata dalam suatu wilayah dan sebagai suatu kegiatan oleh masyarakat sekitar dalam kehidupan manusia. Tidak seperti pasar daratan yang memiliki organisasi, Pasar Terapung tidak mencatat orang pedagang dan pengunjung yang ada serta zona penjual dengan dagangannya. Penulisan ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan wawasan tentang pola sirkulasi pengunjung pada pasar terapung. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan data lapangan dan melakukan analisa studi banding dari tiga lokasi yaitu pasar terapung Lok Baintan, pasar terapung Muara Kuin, dan pasar terapung Siere di Kalimantan Selatan. Hasil dari penelitian menunjukkan pola sirkulasi yang ada di pasar terapung Lok Baintan, Muara Kuin, dan Siring Piere memiliki pola sirkulasi yang hampir sama dari segi aktivitas pengunjungnya. Yang membedakan dari ketiga pola sirkulasi terletak pada luasan lahan dan bentukan geografisnya.

**Kata kunci :** aktivitas, manusia, pasar terapung, pola sirkulasi, Kalimantan Selatan

Info Artikel :

Masuk : 20 November 2021 Revisi : 29 November 2021 Diterima : 08 Desember 2021 Terbit : 30 Desember 2021

---

### PENDAHULUAN

Kegiatan jual beli merupakan suatu bentuk pemenuhan kebutuhan manusia, sudah lama di kenal dan di praktikan sejak awal peradaban. Adanya wadah untuk menampung proses jual beli

sangat diperlukan manusia dalam kegiatan tersebut. Tempat yang terpenting untuk melakukan kegiatan jual beli yaitu keberadaan pasar. Hal itu disebut sebagai salah satu indikator nyata dalam suatu wilayah dan sebagai suatu kegiatan oleh

masyarakat sekitar dalam kehidupan manusia. Tidak seperti pasar daratan yang memiliki organisasi, Pasar Terapung tidak mencatat orang pedagang dan pengunjung yang ada serta zona penjual dengan dagangannya. Selain melakukan transaksi diatas, penjual atau pembeli terfokus pada satu lokasi, mereka menggunakan jukung untuk ke sungai. Jukung merupakan sebutan perahu dalam bahasa Banjar (Exploride, 2019). Keunikan transaksi yang dilakukan di atas perahu ini (pedagang dan pembeli tidak terpaku pada satu tempat melainkan bergerak mengikuti arus sungai) disebut dengan Paras Balarut (Emanuella et al., 2018). Hal yang sangat unik dan menarik untuk dipelajari. Di Indonesia terdapat sunga-sungai yang dimanfaatkan sebagai pasar terapung salah satunya Sungai Barito kota Banjar. Mulai subuh pagi hari ke siang hari, kegiatan Pasar Terapung ini sudah lama menjadi salah satu rutinitas penduduk pesisir di Sungai Barito. Karena tidak adanya tempat tetap atau jalur darat untuk melakukan kegiatan jual beli, mereka harus memiliki dan menggunakan perahu di pasar tersebut. Setiap tahun selalu terjadi penurunan pedagang untuk berjualan di pasar tersebut. Hal tersebut dikarenakan cenderung sangat tidak menguntungkan dibandingkan pasar tradisional biasa yang lebih mudah menemukan pembeli. Pasar Terapung ini akan menjelaskan sirkulasi pengunjung Pasar Terapung di Kalimantan Selatan. Kajian dalam penelitian ini terdiri dari sejarah Pasar Terapung, sirkulasi pengunjung pada saat melakukan aktifitas di Pasar Terapung. Masyarakat sekitar sudah mengenal Pasar Terapung dengan fungsi pasar yang telah ditunjukkan.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pengertian secara umum terkait pola sirkulasi yaitu bentukan rencana dan skema – skema pergerakan ruang mulai ke tempat satu yang ke satu atau ruangan berpindah maksud yaitu membuat keindahan supaya tempat atau ruang di pergunakan (DK Ching, 1996). Dalam teori Ching, dalam membahas sirkulasi terdapat elemen sirkulasi yaitu melalui pendekatan (approach), jalan masuk dan konfigurasi jalan. Dalam konfigurasi jalan ini terdapat beberapa pola sirkulasi seperti pola sirkulasi linier, radial, grid, network dan spiral. Skema pengunjung maupun pedagang melakukan pindah ruang dan berjalan mulai ke lainnya menimbulkan perbedaan, jadi kegunaannya yaitu untuk menghubungkan ke ruang-ruang ke ruang-ruang lainnya. Selain itu

Pola Sirkulasi yaitu melakukan kegiatan atau tempat ruang sehingga suatu tempat atau lokasi yang terjadi menjadi saling terhubung masing-masing kegunaan dan pola lain-lainnya. Maka dari itu pergerakan suatu ruang melewati yaitu step tempat atau ruangan atau luarnya atau jika mereka melakukan kegiatan tersebut. Kegiatan yang di lakukan di perahu oleh pengunjung dan masyarakat lokal pada pasar terapung merupakan aktivitas yang dilakukan di atas air atau sungai (Sugianti, 2017).

Pasar diartikan sebagai tempat orang-orang berkumpul yang menghabiskan atau membelanjakan uangnya. Menurut Stanton dalam Astuti (2020) unsur-unsur pasar terdiri dari lokasi berdagang, pembeli, penjual, perantara, kegiatan jual beli, kegiatan pengiriman, adanya ketersediaan barang dan jasa, waktu dan perjanjian yang mendukung. Pasar Terapung merupakan salah satu tempat jual beli yang telah menjadi ikon di Kalimantan Selatan, sehingga dikenal dunia hingga manca Negara. Adanya kegiatan pasar diatas air didukung yaitu daerah atau sungai-sungai tersebut (Hendraswati, 2016). Kegiatan dari dulu berjualan di warga sekitar pada perahu-perahu mempunyai ciri khas yaitu pada tengah tengah sungai ataupun pada pinggir atau atas air. Dan juga kegiatan jualan di pasar atas air antara pengunjung dan pedagang berkegiatan akan jualan atau berdagang pada umumnya. yang terjadi keadaan sekitar saat transaksi kurang pantas melakukan berdagang pada umumnya yaitu jukung atau perahu yang mereka pakai adalah perahu atau jukung di goncang arus sungai-sungai yang perahu berlalu lalang di sekitaran sungai. Pasar diatas air yaitu pasar pada umum tergolong tradisional berkegiatan berdagang di atas air memakai sampan ataupun jukung. Di atas air pasar terapung timbul dengan begitu saja pada abad ke 14, sebelum adanya Kerajaan pada 1959. Dalam berada di beberapa sungai-sungai terjadi tempat tersebut menjadi pusat perhatian bagi para penjual ataupun berjual beli. Di masa-masa berjaya Kerajaan, wilayah tersebut sangat banyak di hampiri/ berkunjung para penjual berbagai wilayah dan manca negara. Pusat perhatian pasar mengapung di atas air terjadi tempat wisata pada daerah tersebut di Kalimantan Selatan. (Ardy T, 2014)

## METODOLOGI

Metodologi pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam melakukan analisa. Kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dimana instrument kuncinya yaitu peneliti dan teknik dalam mengumpulkan data dilakukan dengan cara penggabungan (Sugiyono, 2020). Penelitian kualitatif mengolah dan menghasilkan data yang bersifat deskriptif, contohnya yaitu wawancara dan observasi (Poerwandari, 2005). Penelitian kualitatif juga dilakukan dengan pengamatan langsung pada setiap individu untuk menggali informasi data yang di cari (Moleong, 2002).

Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu menjelaskan kejadian dengan detail melalui pengumpulan data yang digali secara dalam. Semakin detail data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif, maka penelitian yang dilakukan akan semakin berkualitas. menyusun data dengan cara yang bermakna untuk lebih mudah dipahami. Selanjutnya untuk mengetahui pola sirkulasi pengunjung pada penelitian ini dilakukan studi banding terhadap ketiga lokasi penelitian dengan tujuan mendapatkan gambaran terkait pola sirkulasi pengunjung pasar terapung di Kalimantan Selatan. Hasilnya dapat dianalisa untuk diperoleh kesimpulan maupun rekomendasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pola sirkulasi yang ada pada pasar terapung di Kalimantan Selatan berikut penjelasan masing-masing lokasi pasar terapung:

### Pasar Terapung Lok Baintan

Pasar Terapung Lok Baintan berlokasi di tepian Sungai Martapura, di desa Lok Baintan. Berdasarkan sejarahnya kegiatan perdagangan di atas air ini sudah ada dari zaman Kerajaan Banjar sekitar 400 tahun silam (Fatihah et al., 2014). Pasar terapung di Lok Baintan ini merupakan pasar terapung yang menjual makanan, buah-buahan dan juga minuman di Kalimantan Selatan. Kegiatan perdagangan dimulai dari setelah subuh sampai kira-kira jam 9 pagi WITA. Lokasi pasar terapung Lok Baintan



Gambar 1. Lokasi pasar terapung Lok Baintan, Kalimantan Selatan

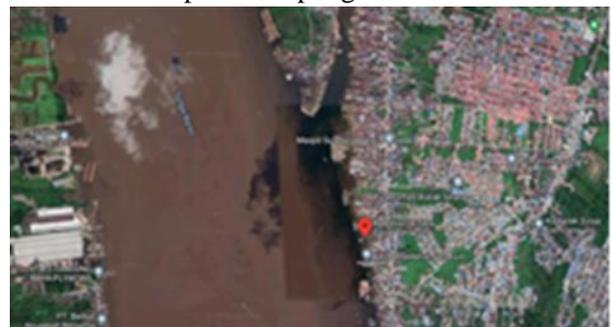
Gambar 2 menggambarkan suasana Pengunjung yang datang ingin melihat/ membeli dagangan para penjual yang ada di perahu meraka. Masing-masing perahu akan mendekat ke perahu yang ada pengunjung datang untuk mempromosikan dagangan meraka bawa di perahu tersebut.



Gambar 2. Suasana pasar terapung Lok Baintan, Kalimantan Selatan

### Pasar Terapung Muara Kuin

Hampir sama dengan pasar terapung Lok Baintan, pasar terapung Muara Kuin juga menjual makanan, buah-buahan dan minuman. Beroperasi setelah subuh sampai kira-kira jam 9 pagi WITA. Berikut lokasi pasar terapung Muara Kuin:



Gambar 3. Lokasi pasar terapung Muara Kuin, Kalimantan Selatan



Gambar 4. Pintu Gerbang Pasar Terapung Muara Kuin Kalimantan Selatan

Gambar 4 merupakan gerbang masuk sebelum memasuki kawasan Pasar Terapung. Untuk pengunjung datang memarkirkan kendaraannya di sekitar situ. Setelah memarkirkan kendaraan pengunjung ada yang menuju tempat makan yang tersedia di tempat bisa di darat ataupun di air. Ada juga pengunjung setelah memarkirkan kendaraan menuju mushola untuk ibadah. Dan juga ada pengunjung datang setelah itu langsung menuju ke Pasar Terapung.



Gambar 5. Suasana Pasar Terapung Muara Kuin Kalimantan Selatan

Gambar 5 menunjukkan suasana pasar terapung Muara Kuin Kalimantan Selatan. dan juga menggambarkan banyaknya rumah warga dan perahu – perahu yang sedang istirahat di tepi sungai ataupun di tepi rumah – rumah warga atau rumah mereka sendiri. Situasi di atas menggambarkan suasana pada jam 11 WITA jadi tidak bertemu dengan Suasana Berdagang di atas perahu – perahu mereka sedangkan kegiatan jual – beli antara pengunjung dan penjual di lakukan pada jam sebelum waktu subuh hingga jam 9 Pagi WITA.

### Pasar Terapung Siring Piere

Pasar terapung Siring Piere merupakan jenis pasar terapung dan juga sebagai wisata pasar sehingga untuk operasionalnya buka sampai dengan sore hari.



Gambar 6. Pasar Terapung Siring Piere, Kalimantan Selatan



Gambar 7. Suasana Pasar Terapung Siring Piere Kalimantan Selatan

Gambar 7 merupakan gambaran suasana yang terjadi di kisaran jam 11 Siang WITA. Dan dapat dilihat banyaknya perahu perahu yang bersandar yang sedang membawa pengunjung dan ada juga pengunjung bersantai santai di tepian sungai sambil menikmati makanan dan minuman. Sedangkan kegiatan jual beli di atas perahu antara pengunjung dan penjual pada jam setelah waktu subuh hingga jam 9 pagi WITA.

### Pola Sirkulasi Pengunjung Pasar Terapung

Pergerakan sirkulasi pengunjung pasar terapung dapat dilihat pada Gambar 8, Gambar 10 dan Gambar 12.

1. Pola sirkulasi Pengunjung Pasar Terapung Lok Baintan



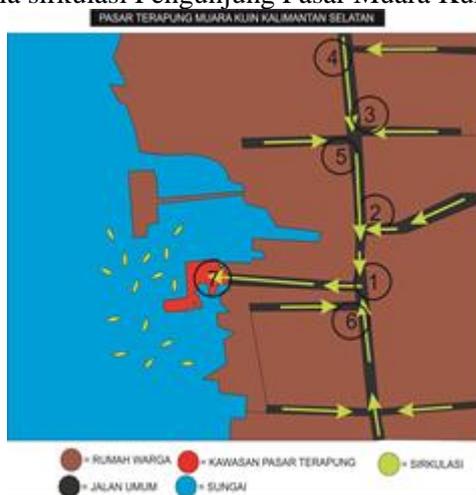
Gambar 8. Pola sirkulasi Pengunjung Pasar Terapung Lok Baintan



Gambar 9. Skema organisasi ruang pengunjung di pasar terapung Lok Baintan

Merujuk pada skema gambar 9, pengunjung datang dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun menggunakan kendaraan umum kemudian parkir, setelah itu menuju loket menuju dermaga atau dapat menuju tempat makan dahulu sebelum menuju loket yang ke arah dermaga. Dalam hal ini ketika pengunjung akan menuju ke Pasar Terapung harus melalui loket dan dermaga terlebih dahulu.

2. Pola sirkulasi Pengunjung Pasar Muara Kuin



Gambar 10. Pola sirkulasi Pengunjung Pasar Terapung Muara Kuin

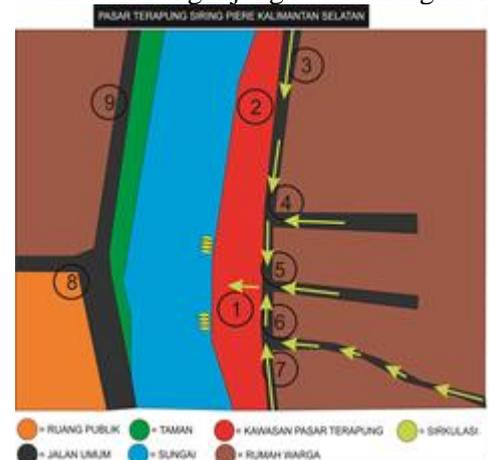


Gambar 11. Skema organisasi ruang pengunjung Pasar Terapung Muara Kuin

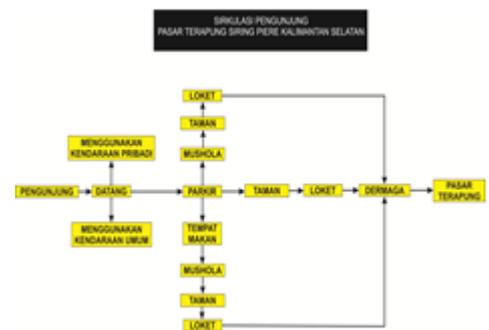
Berdasarkan Gambar 9, aktivitas pengunjung datang dengan menggunakan

kendaraan pribadi maupun menggunakan kendaraan umum kemudian parkir, setelah itu menuju loket menuju dermaga atau dapat menuju tempat makan dahulu sebelum menuju loket yang ke arah dermaga. Pengunjung yang akan menuju ke Pasar Terapung harus melalui loket dan dermaga terlebih dahulu.

3. Pola sirkulasi Pengunjung Pasar Siring Piere



Gambar 12. Pola sirkulasi Pengunjung Pasar Terapung Pasar Siring Piere



Gambar 13. Skema organisasi ruang pengunjung Pasar Siring Piere

Pada skema gambar 13 menunjukkan aktivitas pengunjung mulai dari datang, parkir, beberapa kegiatan dalam satu garis linier seperti makan, beribadah, publik space, kemudian menuju loket, ke dermaga dan menuju ke pasar terapung.

Dari pergerakan sirkulasi dan organisasi ruang yang terbentuk di atas, dapat disederhanakan kedalam tabel 1.

Tabel 1. Sirkulasi Pengunjung pada Pasar Terapung Lok Baintan, Muara Kuin dan Siring Piere

| Sirkulasi Pengunjung                         | Lok Baintan                                                                                                                  | Muara Kuin                                                                                                         | Siring Piere                                                                                                                                                               |
|----------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Pendekatan (frontal, oblique, spiral)</b> | Pendekatan <i>frontal</i> langsung menuju lokasi Pasar Terapung                                                              | Pendekatan <i>frontal</i> langsung menuju lokasi Pasar Terapung                                                    | Pendekatan <i>frontal</i> langsung menuju lokasi Pasar Terapung                                                                                                            |
| <b>Jalan Masuk</b>                           | Terdapat jalan masuk pengunjung menuju Pasar Terapung                                                                        | Melalui pintu Gerbang Muara Kuin                                                                                   | Ada jalan masuk pengunjung menuju Pasar Terapung                                                                                                                           |
| <b>Pola Sirkulasi</b>                        | Konfigurasi dari jalan memiliki pola sirkulasi linier dengan satu atau dua arah , pencapaian mudah dan statis terhadap tapak | Konfigurasi dari jalan memiliki pola sirkulasi linier dengan dua arah , pencapaian mudah dan statis terhadap tapak | Konfigurasi dari jalan memiliki pola sirkulasi linier dengan dua arah , pencapaian mudah dan statis terhadap tapak                                                         |
| <b>Hubungan antar ruang</b>                  | <i>Pass by spaces</i> , sirkulasi pengunjung melewati beberapa ruang yang memiliki jarak yang jelas                          | <i>Pass by spaces</i> , sirkulasi pengunjung melewati beberapa ruang yang memiliki jarak yang jelas                | Gabungan antara <i>pass by spaces</i> dengan <i>terminate in a space</i> dimana diawal sirkulasi melalui beberapa ruangan dan diakhiri dengan tempat tujuan secara frontal |

## SIMPULAN

Dari analisa dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan terkait pola sirkulasi Pasar Terapung di Kalimantan Selatan Sirkulasi pengunjung pada pasar terapung di Lok Baintan, Muara Kuin dan

Siring Piere memiliki pendekatan yang sama yaitu pendekatan frontal langsung menuju lokasi pasar terapung. Jalan masuk pada ketiga lokasi sudah ada dan khusus di Muara Kuin melalui pintu gerbang Muara Kuin. Pola sirkulasi dari ketiga lokasi menggunakan pola sirkulasi linier dengan satu atau dua arah, untuk pencapaiannya mudah dan cukup statis terhadap tapak. Hubungan antar ruang pada Pasar Terapung Lok Baintan dan Pasar Terapung Muara Kuin menggunakan *pass by spaces* yaitu sirkulasi pengunjung melewati beberapa ruang yang memiliki jarak yang jelas, sedangkan pada Pasar Terapung Siring Piere hubungan ruang menggunakan gabungan antara *pass by spaces* dengan *terminate in a space*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Y. P. (2020). *Perancangan kampung wisata apung di sungai arut dengan pendekatan Ecotourism*. Universitas Maulana Malik Ibrahim.
- DK Ching, F. (1996). *Architecture; Form, Space, And Order*. Erlangga.
- Emanuella, R., Dan, C., & Kwanda, T. (2018). Pasar Terapung di Banjarmasin. *JURNAL EDIMENSI ARSITEKTUR*, VI(1), 865–872. <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/984711>
- Exploride, T. I. (2019). Pasar Terapung. In *Indonesia Kaya*. <https://www.indonesiakaya.com/jelajah-indonesia/detail/pasar-terapung>
- Fatihah, A., Setyaningsih, W., & Iswati, T. Y. (2014). Revitalisasi Pasar Terapung Lok Bintan Di Banjarmasin Dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual. *Arsitektura*, 12, 1–6.
- Hendraswati. (2016). Etos Kerja Pedagang Perempuan Pasar Terapung Lok Baintan Di Sungai Martapura. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(1), 97–116.
- Moleong, L. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Poerwandari, K. (2005). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Fakultas Psikologi UI.
- Sugianti, D. (2017). Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pasar Terapung Berbasis Kearifan Lokal di Kota Banjarmasin. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 2(2), 20–34. <https://doi.org/10.24821/jtks.v2i2.1820>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabet.